

**PERAN KOPERASI KOPI TERHADAP PRODUKSI DAN
KESEJAHTERAAN PETANI KOPI DI KECAMATAN BANDAR
KABUPATEN BENER MERIAH**

Edwin Stiyawan¹, Fadli² dan Ellyta Effendy³

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

^{2,3}Staff Pengajar Program Studi Agribisnis Universitas Malikussaleh

ABSTRAK

Peran koperasi adalah suatu peran badan usaha yang bekerja sama dengan masyarakat dalam meningkatkan taraf kehidupan petani yang lebih baik. Tujuan penelitian menganalisis peran koperasi terhadap produksi kopi dan kesejahteraan petani. Metode analisis data menggunakan skala likert. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran koperasi kopi sebagai penyuluh, penyediaan pupuk organik, premi, dan jumlah produksi sangat besar. Sedangkan peran koperasi sebagai penyediaan bibit kopi dan penampungan hasil berada pada kategori besar. Secara keseluruhan peran koperasi kopi terhadap produksi dan kesejahteraan petani di Kecamatan Bandar mempunyai peran sangat besar.

Kata kunci : *Peran Koperasi, Produksi, Kesejahteraan, Kopi*

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditi yang sangat diunggulkan dan diharapkan dapat berperan sebagai sumber salah satu penghasil devisa Negara, sumber pendapatan bagi petani, penciptaan lapangan kerja, pendorong agribisnis dan agroindustri serta pengembangan wilayah (Hasan, 2011).

Kabupaten Bener Meriah merupakan salah satu kabupaten yang memiliki luas areal perkebunan kopi mencapai 43.765,75 Ha (Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Bener Meriah, 2013).

Sektor perkebunan kopi merupakan sektor andalan Kabupaten Bener Meriah. Hal ini dapat ditinjau dari segi potensi, kesediaan lahan yang cukup mendukung, serta mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani kopi mulai dari Kecamatan Pintu Rime Gayo, Gajah Putih, Timang Gajah, Wih Pesam, Bukit, Bandar, dan Potensi besar ini diharapkan dapat meningkatkan produksi kopi, tetapi produksi kopi yang dihasilkan terus mengalami penurunan. Kondisi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Produksi dan Luas Lahan Kopi Di Kabupaten Bener Meriah dari Tahun 2008 – 2012.

No	Tahun	Produksi (Ton)	Luas lahan (Ha)
1	2008	25.305,03	39.490,01
2	2009	21.404,05	45.316,04
3	2010	18.660,30	45.316,04
4	2011	15.937,82	43.765,74
5	2012	15.508,24	43.765,75

Sumber Data: Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Bener Meriah, 2013

Kecamatan Bandar memiliki produktivitas paling rendah yaitu 0,319 Ton/Ha, Nilai produktivitas dikecamatan Bandar masih jauh dari produktivitas kopi jenis arabika maupun jenis robusta tingkat nasional yaitu mencapai 0,700-0,800 Ton/Ha. Tingginya produksi dikecamatan Bandar bukan menunjukkan produksi optimal yang bisa dihasilkan, akan tetapi karena luas lahan usahatani kopi dikecamatan tersebut yang lebih besar, Oleh karena itu perlu upaya untuk meningkatkan produksi selain dari peningkatan luas areal tanam (Abdurachman, Dariah, & Mulyani, 2008).

Pemerintah Kabupaten Bener Meriah terus berupaya mencari terobosan - terobosan dalam meningkatkan produksi kopi dengan

cara membentuk lembaga koperasi. Koperasi dapat membantu dan mempermudah petani dalam melakukan budidaya tanaman kopi, menyediakan sarana dan prasarana produksi, menyediakan pupuk, bibit serta menampung hasil panen. Koperasi Indonesia membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial potensi dan kemampuan ekonomi para anggota koperasi pada umumnya yang relatif kecil. Melalui koperasi, potensi dan kemampuan ekonomi yang kecil itu dihimpun sebagai satu kesatuan, sehingga dapat membentuk kekuatan yang lebih besar (Saptana *et al*, 2006). Tujuan penelitian ini

adalah Menganalisis peran koperasi terhadap produksi kopi dan kesejahteraan petani.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Ruang lingkup penelitian ini hanya melihat peran lembaga koperasi kopi yang meliputi, penyediaan sarana dan prasarana produksi, penyediaan bantuan, pengembalian premi, objek penelitian adalah petani kopi yang tergabung dalam koperasi kopi.

Populasi yang diteliti adalah seluruh Koperasi di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah dengan jumlah petani masuk koperasi 2.714. Mengingat besarnya jumlah populasi terdapat pada penelitian ini. Maka, jumlah sampel yang ditentukan menggunakan (*Simple Random Sumplig*) yaitu secara acak. Dari populasi diatas maka dapat di ambil 55 sampel.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat serta persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Situmorang *et all*, 2014). Dengan menggunakan skala likert maka dimensi dijabarkan menjadi variabel kemudian variabel tersebut dijabarkan menjadi indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat instrument berupa pertanyaan atau pernyataan yang dijawab oleh responden. Skala yang digunakan untuk mengukur peran koperasi dalam meningkatkan produksi kopi dengan 4 pilihan skala likert dengan format skor dan kategorinya:

Skor 1. Sangat Tidak Setuju

Skor 2. Kurang Setuju

Skor 3. Setuju

Skor 4. Sangat Setuju

Untuk total skor dari setiap pertanyaan yang diajukan menggunakan Rumus berikut:

$$\text{Total Skor} = T \times P_n$$

Dimana:

T = Jumlah responden yang memilih x jumlah pertanyaan

P_n = Pilihan angka skor likert

Selanjutnya untuk mendapatkan hasil interpretasi harus diketahui skor tertinggi (Y) dan angka terendah (X) untuk item penilaian dengan rumus berikut:

0%	-	24,99%	=	SangatKecil
25%	-	49,99%	=	Kurang
50%	-	74,99%	=	Besar
75%	-	100%	=	SangatBesar

$Y = \text{Skor Tertinggi Likert} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan}$

$X = \text{Skor terendah Likert} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan}$

Maka penilaian interpretasi responden terhadap besarnya peran koperasi terhadap produksi kopi dan kesejahteraan petani kopi di kecamatan bandar adalah nilai Index % dengan rumusnya berikut (Natsir, 2013).

$\text{NILAI INDEX \%} = \text{Total Skor} / Y \times 100$

Untuk mengetahui letak nilai index, terlebih dahulu Mengetahui interval (jarak) dan interprestasi persen dengan metode mencari Interval Skor Persen (I) sebagai berikut (Natsir, 2013):

$I = 100 / \text{Jumlah Skor (likert)}$

Maka:

$I = 100 / 4 = 25$

Dalam penelitian ini kriteria interprestasi skornya berdasarkan interval berikut:

Dengan ketentuan :

- Jika nilai index berada dalam interval 0 % – 24,99 % maka peranan koperasi terhadap produksi kopi dan kesejahteraan petani kopi sangat kecil.
- Jika nilai index berada dalam interval 25 % – 49,99 % maka peranan koperasi terhadap produksi kopi dan kesejahteraan petani kopi kecil.
- Jika nilai index berada dalam interval 50% – 74,99 % maka peranan koperasi terhadap produksi kopi dan kesejahteraan petani kopi besar.
- Jika nilai index berada dalam interval 75%– 100 % maka peranan koperasi terhadap produksi kopi dan kesejahteraan petani kopi sangat besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Koperasi Terhadap Produksi Dan Kesejahteraan Petani Kopi

Tabel 6. Peran Koperasi

No	Peran koperasi	Indeks	Kategori
1	Penyediaan Bibit Kopi	73,48	Besar
2	Penyuluhan	78,33	Sangat Besar
3	Penyediaan Pupuk Organik	79,84	Sangat Besar
4	Penampungan Hasil	66,96	Besar
5	Premi	76,21	Sangat Besar
6	Jumlah produksi	81,81	Sangat Besar
7	Perkembangan Struktur Pendapatan	78,18	Sangat Besar

Tabel 6. Menjelaskan tentang nilai indeks peran koperasi terhadap produksi dan kesejahteraan petani kopi dalam penyediaan bibit kopi, penyuluhan, penyediaan pupuk organik, penampungan hasil, premi, jumlah produksi, dan tingkat kesejahteraan.

Penyediaan Bibit Kopi

Penyediaan bibit kopi adalah bibit kopi yang disediakan oleh koperasi di Kecamatan Bandar untuk petani kopi merupakan bibit kopi varietas gayo 1, namun bukan hanya bibit kopi varietas gayo 1 saja yang disediakan oleh koperasi, masih ada beberapa bibit kopi yang disediakan

oleh koperasi seperti bibit kopi varietas gayo 2 dan varietas P-88.

Penyediaan bibit kopi yang dilakukan koperasi kopi di Kecamatan Bandar dalam penelitian ini, nilai indeksnya 73,48 % (lampiran 3), nilai ini berada pada kategori besar. Meskipun dengan nilai indeks begitu besar, petani belum begitu merata dan maksimal merasakan penyediaan bibit kopi dikarenakan penyediaan bibit kopi oleh koperasi dilakukan secara bertahap-tahap.

Penyuluhan

Penyuluhan merupakan suatu kegiatan yang dibentuk oleh koperasi kopi untuk kepentingan petani kopi dalam melakukan usahatani kopinya.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh koperasi untuk petani sangat berdampak positif dan diterima oleh petani kopi, terbentuknya penyuluhan kopi yang dilakukan koperasi dapat meningkatkan produksi kopi dan memotivasi petani agar lebih baik dalam membudidayakan kopi organik.

Dengan adanya arahan yang diberi oleh penyuluh, petani lebih mengerti bagaimana cara mengatasi masalah usahatani kopinya, seperti cara penanaman bibit yang lebih baik, cara pemupukan yang baik, cara pemangkasan, cara penanaman pohon pelindung dan cara penyetekan tanaman kopi. Hasil penelitian menunjukkan, penyuluhan yang dilakukan koperasi kopi terhadap petani kopi diterima dengan baik oleh petani kopi, nilai indeks penyuluhan kopi di Kecamatan Bandar sebesar 78,33 % (lampiran 4), nilai ini berada pada kategori sangat besar.

Penyediaan Pupuk Organik

Pupuk organik yang disediakan koperasi merupakan pupuk organik yang diolah. Dengan

pupuk organik yang disediakan koperasi sangat membantu petani dalam meningkatkan usahatani kopinya. Pupuk organik yang digunakan petani kopi adalah pupuk yang bersertifikat IOM.

Selain pupuk organik yang diberikan oleh koperasi, petani juga menggunakan pupuk yang ada di kebun, seperti pupuk organik yang diolah dari kulit kopi yang difermentasikan. Penyediaan pupuk organik yang disediakan oleh koperasi kepada petani mencukupi, namun koperasi memacu petani agar dapat menggunakan pupuk organik yang ada di kebun sendiri. Hasil penelitian menunjukkan, penyediaan pupuk organik yang diberikan koperasi kopi kepada petani kopi di Kecamatan Bandar sangat bermanfaat untuk petani kopi dalam melakukan usahatannya, nilai indeks penyediaan pupuk organik di Kecamatan Bandar sebesar 79,8 % (lampiran 5), nilai ini berada pada kategori sangat besar.

Penampungan Hasil

Penampungan hasil adalah koperasi menampung seluruh hasil produksi kopi dari keseluruhan petani

yang tergabung dalam koperasi. Penampungan yang disediakan koperasi untuk hasil panen kopi petani sangatlah berdampak positif untuk petani yang tidak mempunyai ruang yang begitu luas untuk penyimpanan kopinya.

Sebelum disimpan ke koperasi petani terlebih dahulu menyimpan hasil panennya dirumah sendiri. Setelah hasil panen kopi lebih dari 100 kg petani langsung membawa ke koperasi atau kolektor dari koperasi yang langsung mengambil dari petani.

Kopi yang telah dibawa petani ke koperasi atau diambil langsung oleh kolektor koperasi harus dijemur lagi dikarenakan belum keringnya kadar air dari biji kopi tersebut, jika penjemuran kopi telah cukup baik maka kopi siap untuk diekspor. Penampungan atau tempat penyimpanan hasil yang disediakan koperasi kopi di Kecamatan Bandar mempermudah petani dalam menyimpan dan menampung langsung hasil panen kopi dikoperasi. Hasil penelitian ini menunjukkan, nilai indeks penampungan hasil di

Kecamatan Bandar sebesar 66,9% (lampiran 6), nilai ini berada pada kategori besar.

Premi

Premi adalah suatu keuntungan yang didapat dari akhir penjualan hasil kopi petani yang dinyatakan dalam bentuk persen, premi bisa didapat dari hasil akhir penjualan kopi yang dijual oleh koperasi disetiap tahun. Adanya premi membantu petani lebih mudah dalam mengelola usahatani.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, nilai indeks premi di Kecamatan Bandar sebesar 76,2% (lampiran 7), nilai ini termasuk pada kategori sangat besar. Pengembalian premi yang dilakukan koperasi sangatlah berguna dan bermanfaat bagi petani kopi untuk melakukanusahatani, sehingga petani dapat meningkatkan hasil produksi dan kualitas yang baik.

Jumlah Produksi

Jumlah produksi adalah hasil akhir dari proses produksi kopi yang didapatkan oleh petani, jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani

tidak lepas dari peran koperasi dengan cara membagikan pupuk organik, penyediaan bibit kopi, dan melakukan penyuluhan.

Penyuluhan tersebut memberi motivasi dan mengarahkan petani untuk membudidayakan kopinya dengan lebih baik. Dengan adanya kerja sama antara koperasi kopidengan petani kopikemungkinan hasil produksi kopi lebih tinggi dan kualitas kopi lebih baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah produksi kopi di Kecamatan Bandar mempunyai nilai indeks sebesar 81,8% (lampiran 8), nilai ini termasuk dalam kategori sangat besar. Koperasi sangat berperan dalam peningkatan jumlah produksi kopi.

Kesejahteraan

Kesejahteraan petani kopidiukur dengan struktur pendapatan yaitusumber pendapatan utama keluarga petani dari sektor mana saja dalam memenuhi kebutuhan hidupdan tanggungan bagi keluarganya.Struktur pendapatanrumah tangga petani dijadikan sebagai indikator untuk

mengukur tingkat kesejahteraan petani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pendapatan rumah tangga petani kopi yang tergabung dalam koperasi di Kecamatan Bandar yaitu lebih besar dari usahatani kopi. Indikator kesejahteraan mempunyai nilai indeks yang termasuk dalam kategori sangat besar yaitu mencapai 78,1%. Koperasi memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

KESIMPULAN

1. Peran koperasi kopi terhadap produksi dan kesejahteraan petani di Kecamatan Bandar yaitu sangat besar.
2. Peran koperasi kopi dalam melakukan penyuluhan, penyediaan pupuk organik dan premi termasuk dalam kategori sangat besar, sedangkan peran koperasi terhadap penyediaan bibit kopi dan penampungan berada pada kategori besar, koperasi juga sangat berperan dalam peningkatan kesejahteraan petani kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, A., Dariah, A., & Mulyani, A. (2008). Strategi dan teknologi pengelolaan lahan kering mendukung pengadaan pangan nasional. *Jurnal Litbang Pertanian*, 27(2), 43–49.
- Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Bener Meriah. (2013). *Hasil Produksi dan Luas Lahan Kopi Di Kabupaten Bener Meriah dari Tahun 2008 – 2012*.
- Hasan, I. (2011). Penguatan Kompetensi Kewirausahaan dan Daya Saing UKM Komoditi Unggulan Ekspor di Propinsi Aceh. *Jurnal Infokop*, 19, 38–52.
- Saptana, S., Sunarsih, S., & Indraningsih, K. S. (2006). Mewujudkan keunggulan komparatif menjadi keunggulan kompetitif melalui pengembangan kemitraan usaha hortikultura. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 24, pp. 61–76). Indonesian Center for Agricultural Socioeconomic and Policy Studies.
- Situmorang, S. H., Muda, I., Doli, M., & Fadli, F. S. (2014). *Analisis data untuk riset manajemen dan bisnis*. USUpress.